

## PENGARUH MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MOTIVASI KARIR, MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI SOSIAL, DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PROGRAM BREVET PAJAK

**Apri Ani Rahayu**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[aprianirahayu@gmail.com](mailto:aprianirahayu@gmail.com)

**Teguh Erawati**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[teguherawati@gmail.com](mailto:teguherawati@gmail.com)

**Anita Primastiwi**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[anitaprimastiwi@gmail.com](mailto:anitaprimastiwi@gmail.com)

### **Abstract**

*The tax brevet is an effort to pursue the world of taxation as the first step for students and enthusiasts in a career in taxation. The lack of knowledge about the importance of this tax brevet makes students' interest in participating in the tax brevet low. This makes researchers interested in researching the influence of motivation that can affect student interest in participating in tax brevet. This background is the basis for conducting research with the title "The Influence of Tax Knowledge Motivation, Career Motivation, Quality Motivation, Social Motivation, and Economic Motivation on Student Interest in Participating in the Tax Brevet Program". The population used in this study were accounting students from the 2016 2017 and 2018 classes. The sampling technique used was the purpose sampling method. The data used is primary data obtained from the distribution of questionnaires as many as 86 people. The analysis technique used is multiple linear regression test. The results of this study concluded that the motivation for tax knowledge, quality motivation, and economic motivation had a positive effect on student interest in participating in tax brevet; and career motivation and social motivation have a negative effect on student interest in participating in tax brevet.*

**Keywords:** Tax Knowledge Motivation, Career Motivation, Quality Motivation, Social Motivation, Economic Motivation, Student Interest, Tax Brevet.

### **Abstrak**

Brevet pajak merupakan upaya menekuni dunia perpajakan sebagai langkah awal mahasiswa dan para peminat dalam berkarir di bidang perpajakan. Minimnya pengetahuan terhadap pentingnya brevet pajak ini membuat rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh motivasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Latar belakang tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul "Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2016, 2017, dan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner sebanyak 86 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak; serta motivasi karir dan motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

**Kata kunci :** Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Ekonomi, Minat Mahasiswa, Brevet Pajak.

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, *magister*, *spesialisn*, dan *doctor* yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada setiap jenis program perguruan tinggi tersebut pada umumnya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan kepada calon mahasiswa. Penelitian ini berfokus di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada fakultas ekonomi dengan program studi akuntansi. Pemilihan program studi akuntansi ini, dikarenakan di dalam mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa tersebut terdapat mata kuliah perpajakan.

Sistem pembelajaran dalam mata kuliah perpajakan ini biasanya lebih menekankan pada pengetahuan dan wawasan undang-undang pajak, bukan berfokus pada keterampilan teknik dalam masalah perpajakan. Hal tersebut berdampak pada kesanggupan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga diperlukannya pelatihan untuk mendukung kompetensi mahasiswa. Pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada fakultas ekonomi sendiri sudah diberikan fasilitas pelatihan brevet pajak yang dapat diikuti oleh mahasiswa ekonomi, khususnya program studi akuntansi. Brevet pajak sendiri mempunyai pengertian, yaitu suatu program pendidikan *ekstrakurikuler* dimana peserta akan mendapatkan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhannya, selain itu dalam pelatihan brevet pajak juga akan

diberikan pengetahuan teknis tentang penghitungan dan pelaporan pajak, menyampaikan informasi tentang ketentuan perpajakan terbaru, menolong peserta dalam menyusun perencanaan pajak untuk diri mereka sendiri atau perusahaan yang diwakili, serta memberikan pengetahuan yang memadai untuk menolong peserta dalam mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) (Sarjono, 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 yang membahas mengenai Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Seorang Kuasa, khususnya pada pasal 5 ayat 2 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya, yaitu dengan mempunyai sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak.

Dalam dunia kerja umumnya para pegawai yang mengikuti brevet pajak ini karena terdapat tuntutan dalam pekerjaannya dan digunakan untuk melengkapi ilmu dalam profesinya. Hal ini juga sejalan dengan mahasiswa S1 akuntansi di UST khususnya yang baru lulus, bahwa mereka akan menghadapi dunia kerja, dimana akan banyak tuntutan dalam hal keahlian, pengalaman kerja, dan sertifikasi tertentu yang berguna untuk menunjang karir. Dalam dunia kerja yang memberikan lapangan pekerjaan seperti perusahaan swasta maupun pemerintah ketika ingin merekrut pegawai baru dalam bidang keuangan tentunya akan lebih tertarik pada calon

pegawai yang berkuliah S1 Akuntansi serta memiliki sertifikat brevet pajak, karena dianggap lebih memahami perihal perpajakan. Selain brevet berguna untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan, brevet ini memiliki manfaat yang lain, yaitu dapat memahami undang-undang perpajakan, mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang diperoleh dari pelatihan dengan baik dan benar, serta dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan (Sarjono, 2011).

Fenomena dalam penelitian ini, yaitu kurangnya profesi konsultan pajak di Indonesia, hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak per Desember 2019 daftar konsultan pajak sebesar 5.026 jiwa dan jumlah pegawai pajak yang terdaftar di Biro Sumber Daya Manusia Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan sebesar 44.533 jiwa. Hal ini tidak seimbang dengan total wajib pajak yang ada di Indonesia yaitu sebesar 42 juta terdiri dari 38,7 juta wajib pajak orang pribadi dan 3,3 juta merupakan wajib pajak badan. Jumlah wajib pajak tersebut meningkat mulai dari tahun 2015 sebanyak 30 juta, tahun 2016 sebesar 32,8 juta, tahun 2017 sebesar 36 juta, dan tahun 2018 sebesar 38,6 juta.

Mahayani, dkk (2017) menjelaskan bahwa hal tersebut menggambarkan jika profesi konsultan pajak di Indonesia masih kurang dalam segi jumlah, sedangkan dalam kenyataannya profesi konsultan serta tenaga ahli di *sector* pajak sangat diperlukan khususnya sejak adanya *tax amnesty*. Peluang berkarir di bidang perpajakan cukup besar, sebab pegawai pajak masih sedikit sedangkan jumlah

wajib pajak terus meningkat. Kondisi tersebut merupakan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk melahirkan lulusan akuntansi yang kompeten, profesional, dan berkualitas terutama sebagai calon-calon akuntan pajak dan konsultan pajak. Sebab, menurut Ikbal (2011) bahwa pendidikan bidang akuntansi wajib bisa melahirkan akuntan profesional yang kompeten sesuai berkembangnya kebutuhan jasa akuntansi di masa depan, dan jika tidak bisa maka tidak akan terjual di dunia kerja.

I. Lestari (2014) menjelaskan bahwa mengikuti brevet pajak adalah upaya menekuni dunia perpajakan sebagai langkah awal mahasiswa dan para peminat berkarier di perpajakan. Namun kenyataannya, mahasiswa akuntansi tidak memahami luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan yang kompeten, profesional, dan berkualitas dan mereka tidak bisa memaksimalkan kemampuannya pada saat ikut serta dalam kegiatan kampus sebagai bekal saat memasuki dunia kerja. Sehingga, mereka berpendapat kalau mengikuti program brevet pajak bukan sebuah kewajiban atau kebutuhan pokok, hal itu berdampak dengan sedikit yang berminat mengikuti brevet pajak. Karena masih minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak pada saat kebutuhan serta desakan dalam meningkatkan *profesionalisme* akuntan amat tinggi.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pengetahuan dan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat brevet pajak agar bisa memberikan kesadaran bagi mahasiswa akuntansi terkait keutamaan mengikuti brevet pajak. Beberapa motivasi memiliki peran

dalam penentuan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak, yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, karier, serta kualitas (Aniswatin, dkk. 2020).

Suatu motivasi memiliki peran dalam menentukan minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan brevet pajak. Beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih menekuni di bidang yang mereka inginkan. Motivasi tersebut diantaranya adalah motivasi pengetahuan perpajakan, karir, kualitas, sosial, dan ekonomi. Aniswatin, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan adalah sebuah pendorong dalam diri manusia guna memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan keahlian terkait konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek, objek pajak, tarif pajak, menghitung, mencatat, dan cara melaporkan pajak terutang. Sarjono (2011) menjelaskan motivasi karir yaitu persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Sarjono (2011) motivasi kualitas yaitu seseorang yang mempunyai dorongan pada dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas diri maupun kemampuan dibidang yang ditekuni dengan begitu, seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar. Motivasi sosial yaitu dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial, mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang itu tinggal

(Septiayanto, 2014). Motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu dorongan dari seseorang yang timbul dari dirinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial yang terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Widiastuti & Suryaningsum, 2005).

Penelitian sebelumnya, yaitu dari Saifudin & Darmawan (2019) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak", diperoleh kesimpulan, yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak dengan menambah variabel sebagai pembeda, yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, sehingga judul dalam penelitian adalah "Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. Peneliti ini bermaksud untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa khususnya prodi akuntansi dalam mengikuti brevet pajak, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak.

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, terutama yang berkaitan dengan manfaat mengikuti program brevet pajak serta faktor-faktor yang

memperngaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet dan mampu sebagai rujukan penelitian lebih lanjut untuk peneliti yang mengambil topik serupa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Brevet Pajak

Chandraswari (2017), menjelaskan bahwa brevet pajak adalah suatu program pelatihan pajak atau kursus yang didalamnya tanpa menggunakan maupun mengaplikasikan suatu *software* pajak. Pelatihan brevet ini berguna sebagai bekal bagi peserta maupun mahasiswa yaitu dengan mendapatkan suatu pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perpajakan. Brevet pajak ini mempunyai tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan Sarjono (2011), program pendidikan brevet pajak yaitu program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membekali para peserta pendidikan dengan pengetahuan ketrampilan dalam bidang perpajakan. Program ini dirancang untuk kurikulum yang mampu membekali peserta untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dan hak wajib pajak secara profesional dalam praktek di lapangan baik sebagai wajib pajak badan maupun perorangan serta dapat membekali peserta untuk mengikuti Ujian Brevet Konsultan Pajak Nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI).

Sertifikat brevet pajak ini umumnya adalah program ujian sertifikat yang bersangkutan dengan program pelatihan brevet pajak. Program pendidikan ini adalah program pendidikan profesi bagi mereka yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun

non bisnis. Bagi mahasiswa, mengikuti program pelatihan brevet pajak adalah langkah awal untuk mengembangkan karir di bidang perpajakan (Darmawan, 2019).

Istilah Brevet Pajak A-B-C mengacu pada sertifikasi konsultan pajak, yaitu:

- Sertifikat Brevet A diberikan kepada konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi.
- Sertifikat B diberikan kepada konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan.
- Sertifikat C diberikan kepada konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional.

Manfaat Brevet Pajak Menurut Agustinus (2013) ada beberapa manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu sebagai berikut:

- Dapat memahami undang-undang perpajakan.
- Dapat mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan dengan baik dan benar.
- Dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan.

### 2.1 Motivasi

Motivasi dalam kamus Bahasa Indonesia (1998) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, dalam keadaan sadar atau tidak sadar yang dipakai ketika melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi yaitu usaha-usaha yang bisa menimbulkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai atau untuk mendapat kepuasan dari perbuatannya (Ikbal, 2011).

Ikbal (2011) menjelaskan bahwa motivasi ialah keadaan dalam pribadi seseorang dimana hal tersebut akan mendorong suatu keinginan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam diri seseorang ini akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan terhadap suatu pencapaian dalam kepuasan. Jadi, motivasi bukan sesuatu yang bisa diamati tetapi motivasi ialah sesuatu hal yang bisa disimpulkan karena sesuatu perilaku yang tampak.

I. Lestari (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yaitu informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara *probabilitas Bayesian* adalah benar atau berguna. Pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari *sector partikelir* ke *sector pemerintah*) berdasarkan Undang-undang (bisa dipaksakan) dengan tiada memperoleh jasa timbul yang langsung yang dapat ditunjuk dan dipakai dalam membiayai pengeluaran umum. Carolina, 2009:7 menjelaskan jika pengetahuan pajak yaitu informasi perpajakan yang digunakan sebagai dasar wajib pajak untuk melakukan tindakan, memutuskan, dan menjalankan rencana yang berhubungan pemenuhan kewajiban dan hak perpajakannya.

Aniswatin, dkk (2020) menjelaskan jika motivasi pengetahuan perpajakan adalah sebuah pendorong dalam diri manusia guna memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan keahlian terkait konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek, objek pajak, tarif pajak, menghitung, mencatat, dan

cara melaporkan pajak terutang, sedangkan menurut Lisnasari, dkk (2008) menjelaskan jika motivasi pengetahuan merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari seseorang yang berkeinginan untuk mendapatkan maupun meningkatkan dalam hal ilmu pengetahuan serta kemampuan yang ditekuni sehingga dapat melakukan tugas dengan baik dan benar. Jadi, bisa disimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan yaitu seseorang yang mempunyai keinginan dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan di bidang perpajakan yang sesuai dengan perundang-undang yang berlaku sehingga dapat melakukan tugas dengan benar.

## 2.2 Motivasi Karir

Menurut Sarjono (2011), karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Indrawati (2009), karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki.

## 2.3 Motivasi Kualitas

Sarjono (2011), menjelaskan motivasi kualitas yaitu seseorang yang mempunyai dorongan pada dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas diri maupun kemampuan dibidang yang ditekuni dengan begitu, seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik dan

benar. Motivasi kualitas berkaitan dengan keinginan seseorang dalam meningkatkan kualitas diri terutama dalam bidang perpajakan, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri di mata perusahaan. Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan di luar perkuliahan, seperti program pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak, maka mahasiswa akan dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai perpajakan terkini (Wahyuni, dkk. 2017).

#### 2.4 Motivasi Sosial

Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada. Motivasi sosial memiliki keterkaitan dengan seseorang yang ingin eksistensi dan prestasi yang didapatkannya dapat diakui oleh lingkungannya (Vesperialis & Muliarta RM, 2017).

Menurut Septiayanto (2014) motivasi sosial yaitu dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial, mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Keinginan seseorang untuk mendapat pengakuan di mata masyarakat akan kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam bidang perpajakan, pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak (Wahyuni, dkk. 2017).

#### 2.5 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi menurut Benny & Yuskar (2006) dalam I. Lestari (2014) adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya Rita & Indarto (2013). Sedangkan menurut Widiastuti & Suryaningsum (2005), menjelaskan jika motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu dorongan dari seseorang yang timbul dari dirinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial yang terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan *reward* atau balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Rita & Indarto (2013). Dengan adanya motivasi ekonomi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak demi meningkatkan keahlian. Penghargaan finansial yang menjadi timbal balik dari manajemen akan lebih tinggi apabila tenaga kerja memiliki keahlian yang tinggi pula.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### a. Motivasi Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

I. Lestari, (2014) menjelaskan bahwa teori kebutuhan *McClelland* ini berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan/*power*, *afiliasi*/pertalian yang masing masing mempunyai definisi sendiri-sendiri. Dalam satu definisi yang mengasumsikan motivasi pengetahuan perpajakan yaitu pada definisi mengenai kebutuhan akan prestasi, dimana kebutuhan tersebut mempunyai arti sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berjuang untuk sukses. Hal ini sama dengan pengertian dari pengetahuan perpajakan yang dijelaskan oleh Wahyuni, dkk (2017) bahwa motivasi pengetahuan diartikan sebagai motivasi yang timbul akibat dari dorongan seseorang yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Hidayati, N (2008) juga menjelaskan jika motivasi pengetahuan perpajakan adalah sebuah pendorong dalam diri manusia guna memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan keahlian terkait konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek, objek pajak, tarif pajak, menghitung, mencatat, dan cara melaporkan pajak terutang. Motivasi pengetahuan perpajakan ini dapat diperoleh oleh mahasiswa dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak karena pelatihan ini sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang

perpajakan, hal itu bermanfaat dalam meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja dibidang perpajakan. Motivasi pengetahuan perpajakan ini dapat mendorong seseorang untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak yang berguna untuk mengurangi ketergantungan dengan pihak lain jika menemui permasalahan yang berkaitan dengan pajak dan keinginan untuk mengetahui isu-isu ataupun peraturan terkini terkait perpajakan (Wahyuni, dkk. 2017).

Menurut hasil penelitian dari Wahyuni, dkk (2017) mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian dari Aniswatin, dkk (2020) juga mempunyai kesimpulan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan, karier, dan kualitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Maka semakin tinggi mahasiswa ingin meningkatkan pengetahuan perpajakan, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan program Brevet Pajak. Motivasi pengetahuan perpajakan ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan perpajakan, kemudian akan dijawab oleh responden. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang pertama yaitu:

**H1 : Motivasi Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

## **b. Motivasi Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

*Theory Planned Behaviour* dalam Sumarwan (2015) menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga teori ini dapat diasumsikan dengan motivasi karir, dimana seseorang ingin meningkatkan kemampuan pribadinya karena diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. (Sarjono, 2011) menjelaskan karir adalah persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Keinginan meningkatkan kemampuan pribadi ini berawal adanya niat dalam diri seseorang, (Tiraada, 2013) menjelaskan bahwa timbulnya niat seseorang itu terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu, *Behavioral Beliefs*, *Normative Beliefs*, dan *Control Beliefs*. Untuk faktor niat dalam motivasi karir ini mengarah pada faktor *Control Beliefs* dimana seseorang mempunyai keyakinan ingin meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai karirnya sesuai dengan apa yang seseorang lakukan. Sebab, motivasi karir juga dapat berperan dalam mendorong seseorang untuk dapat meningkatkan atau memperoleh pekerjaan serta mendapat penempatan posisi yang baik, selain itu mahasiswa mampu menjadikan motivasi karir didalam dirinya sebagai penentuan keikutsertaan dalam karir dizaman *millennial* ini dimana seseorang dituntut untuk mempunyai karir yang terbaik sehingga mendapatkan

penghasilan yang tinggi (Komarudin & Afriani, 2018).

Sarjono (2011) menjelaskan bahwa program pendidikan brevet pajak merupakan program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membekali para peserta (mahasiswa) dengan diberikannya pengetahuan ketrampilan dalam bidang perpajakan. Mengikuti pelatihan brevet pajak ini merupakan langkah awal seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, serta peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Sertifikasi ini merupakan langkah untuk meningkatkan karir dimana hal itu dapat digunakan untuk menunjang karir dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. (Wahyuni, dkk. 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Saifudin & Darmawan (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Penelitian dari Aniswatin, dkk (2020) juga mendapat kesimpulan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan, karier, dan kualitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Pengujian variabel motivasi karir ini dengan menggunakan kuisioner dimana responden menjawab 5 pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi karir.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yaitu,

## **H2 : Motivasi Karir Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

### **c. Motivasi Kualitas Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

Sarjono (2011) menjelaskan motivasi kualitas yaitu seseorang yang mempunyai dorongan pada dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas diri maupun kemampuan dibidang yang ditekuni dengan begitu, seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar. Sejalan dengan *Theory Planned Behaviour* dimana dalam teori ini seseorang melakukan sesuatu tindakan itu berawal dari niat atau minat dari diri sendiri merupakan faktor yang utama maka, dilihat dari penjelasan tersebut seseorang atau dalam penelitian ini mahasiswa yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas diri terutama dalam bidang perpajakan (Sumarwan, 2015). Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan melalau pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga melalui pendidikan luar perkuliahan seperti program pelatihan brevet pajak.

Program brevet pajak sendiri merupakan program pendidikan brevet pajak merupakan program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membekali para peserta (mahasiswa) dengan diberikannya pengetahuan ketrampilan dalam bidang perpajakan, (Sarjono, 2011). Mahasiswa yang mengikuti pelatihan brevet pajak dengan begitu kualitasnya akan meningkat dibidang perpajakan. Semakin mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap kualitas maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk

mengikuti pelatihan program brevet pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chandraswari (2017) dengan kesimpulan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak. Penelitian dari Darmawan (2019) yang menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Pengujian variabel motivasi kualitas ini diukur dengan cara responden diberikan 5 butir pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi kulaitas. Berdasarkan uraian tersebut maka, hipotesis yang ketida yaitu:

### **H3 : Motivasi Kualitas Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

### **d. Motivasi Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

I. Lestari, (2014) mengatakan bahwa Teori Hierarki kebutuhan (*Maslow*) yang diungkapkan oleh Abraham Maslow terdapat lima hierarki kebutuhan yaitu *fisiologis*, Rasa Aman, Rasa Sosial, Penghargaan, dan *Aktualisasi*. Hierarki pada penghargaan tersebut terdiri dari faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian; dan faktor-faktor penghargaan *eksternal* meliputi status, pengakuan, dan perhatian. Hal ini berkaitan dengan motivasi sosial dimana motivasi sosial yaitu dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial, mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang itu tinggal (Septiyanto, 2014).

Keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dimata seseorang akan kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam bidang perpajakan, pada akhirnya akan mendorong minat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik. Pengetahuan tersebut didapat dengan salah satu cara yaitu dengan mengikuti pelatihan brevet pajak (Wahyuni, dkk. 2017). Sarjono (2011) mengatakan jika seseorang mengikuti pelatihan brevet pajak ini merupakan langkah awal seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, serta peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Adanya serifikasi ini seseorang akan merasa mempunyai penghargaan atas dirinya sendiri dan selain itu seseorang akan merasa lebih baik dari orang lain setelah mendapat sertifikasi tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Wahyuni, dkk (2017) dengan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian dari Saifudin & Darmawan (2019) juga menyimpulkan bahwa motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Maka semakin tinggi mahasiswa untuk mendapat pengakuan dari masyarakat, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Untuk mengukur pada variabel motivasi sosial ini responden diberikan 5 butir pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi sosial. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang keempat yang diajukan peneliti yaitu,

#### **H4 : Motivasi Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

##### **e. Motivasi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

*Theory Planned Behaviour* dalam Sumarwan (2015) menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga teori ini dapat diasumsikan dengan motivasi ekonomi, motivasi ini dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapat sertifikat konsultan pajak. I. Lestari (2014), menjelaskan tentang Teori Hierarki Kebutuhan (*Maslow*) dimana hierarki kebutuhan ini terdapat lima yaitu, *fisiologis*, rasa aman, rasa sosial, penghargaan, dan *akutalisasi* diri.

Dalam teori tersebut dapat diasumsikan terhadap motivasi ekonomi sebab, seseorang yang mempunyai motivasi ekonomi dalam hal perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet, bisa mendapatkan penghargaan lebih. Misalnya akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi atau memperoleh tunjangan lain Chandraswari (2017). Motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu dorongan dari seseorang yang timbul dari dirinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial yang terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Widiastuti & Suryaningsum, 2005).

Saifudin & Darmawan (2019) mengatakan jika adanya motivasi ekonomi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa jurusan akuntansi

dalam mengikuti program pelatihan brevet demi meningkatkan keahlian. Sebab semakin tinggi keahlian yang dimiliki maka semakin tinggi pula penghargaan finansial yang didapatkan. Mengikuti pelatihan brevet pajak ini merupakan langkah awal seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, serta peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak (Sarjono, 2011).

Penelitian yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian dari A. Lestari, dkk (2019) berkesimpulan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Saifudin & Darmawan (2019) dalam penelitian juga menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Maka semakin tinggi mahasiswa menginginkan penghargaan finansial, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti pelatihan program brevet pajak. Untuk menguji motivasi ekonomi ini dengan cara responden diberikan lima pertanyaan yang bersangkutan dengan motivasi ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima yaitu,

**H5 : Motivasi Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti akan dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan *statistic* yaitu menggunakan SPSS ( *Statistical Program For Social Science* ) hal ini akan memudahkan penulis dalam membaca data yang

diperoleh. Penulis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi;

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang telah di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas residual peneliti menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

#### 1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan dengan pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik dalam penelitian adalah jika terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat dengan uji glejser, uji ini digunakan untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau positif. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan atau positif secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011).

#### 2) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dinyatakan dalam prosentase yang nilainya berkisar  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan yang mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan

bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

#### b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanuri, 2013). Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis tiga, hipotesis empat, dan hipotesis 5 menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Minat mahasiswa
X1	: Motivasi pengetahuan perpajakan
X2	: Motivasi karir
X3	: Motivasi kualitas
X4	: Motivasi ekonomi
X5	: Motivasi sosial
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error

#### 3) Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

masingmasing variabel bebas dan variabel terkait (Ghozali, 2011).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Data Penelitian

###### a. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Penulis dalam melakukan uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Tes* dengan melihat *2-tailed-significant*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut,

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.42938922
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.072
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa data yang dihasilkan yaitu 0,764. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga data yang dianalisis dapat dikatakan berdistribusi normal.

###### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independent) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian

inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut,

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.683	1.561		3.640	.000		
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.178	.089	.229	2.008	.048	.542	1.844
Motivasi Karir	.046	.095	.062	.482	.631	.424	2.356
Motivasi Kualitas	.250	.120	.252	2.081	.041	.482	2.073
Motivasi Sosial	.002	.089	.003	.022	.982	.444	2.251
Motivasi Ekonomi	.241	.108	.258	2.223	.029	.523	1.911

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tolerance motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi sosial, dan ekonomi mempunyai hasil nilai VIF berada dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak ada korelasi sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

###### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh peneliti sebagai berikut,

Tabel 4.14 Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficient		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.912	1.875		3.153	.002
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	-.042	.106	-.054	-.395	.694
Motivasi Karir	.182	.114	.248	1.604	.113
<sup>1</sup> Motivasi Kualitas	-.171	.144	-.172	1.182	.241
Motivasi Sosial	-.218	.107	-.308	2.033	.055
Motivasi Ekonomi	-.139	.130	-.149	1.069	.288

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa untuk variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial dan motivasi ekonomi membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

## b. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau positif. Nilai yang dihasilkan signifikan atau positif apabila nilai probabilitas < 0,05. Hasil dari penelitian ini dalam menguji uji F sebagai berikut,

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134.158	5	26.832	12.360	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	173.668	80	2.171		
Total	307.826	85			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

b. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Motivasi Karir

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa F hitung 12,360 dan F tabel 2,33 dengan signifikansi sebesar 0,000 Dengan profitabilitas < 0,05. Hal tersebut membuktikan F hitung lebih besar dari F tabel (12,360 > 2,33) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka disimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi sosial, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak.

### 2) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi digunakan sebagai uji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Presentase yang dimilai berkisar 0 < R<sup>2</sup> < 1. Hasil yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut,

Tabel 4.16 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.401	1.473

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Motivasi Karir

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa 43,6 % variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, dan ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dan untuk 56,4 % lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### c. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis tiga, hipotesis empat, dan hipotesis 5 menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut,

**Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficient			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.683	1.561		3.640	.000
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.178	.089	.229	2.008	.048
Motivasi Karir	.046	.095	.062	.482	.631
Motivasi Kualitas	.250	.120	.252	2.081	.041
Motivasi Sosial	.002	.089	.003	.022	.982
Motivasi Ekonomi	.241	.108	.258	2.223	.029

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$Y = 5,683 + 0,178X_1 + 0,46X_2 + 0,250X_3 + 0,02X_4 + 0,241X_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 5,683, hal ini berarti apabila variabel motivasi pengetahuan perpajakan (X1), variabel motivasi karir (X2), variabel motivasi kualitas (X3), variabel motivasi sosial (X4), dan motivasi ekonomi (X5) = 0 maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) = 5,683.

2. Nilai koefisien regresi variabel ( $\beta_1$ ) sebesar 0,178, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit nilai variabel motivasi pengetahuan perpajakan (X1) maka akan menambah nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,178. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu  $0,048 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh antara motivasi pengetahuan perpajakan (X1) dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y)
3. Nilai koefisien regresi variabel ( $\beta_2$ ) sebesar 0,46, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi karir (X2) maka akan menambah nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,46. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu  $0,631 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh antara motivasi karir (X2) dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y)
4. Nilai koefisien regresi variabel ( $\beta_3$ ) sebesar 0,250, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi kualitas (X3) maka akan menambah nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,250. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu  $0,041 < 0,05$  artinya ada pengaruh antara motivasi kualitas (X3) dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y)
5. Nilai koefisien regresi variabel ( $\beta_4$ ) sebesar 0,002, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi sosial (X4) maka akan menambah nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,002. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu  $0,982 > 0,05$  artinya ada tidak ada pengaruh antara motivasi sosial (X4) dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y)

6. Nilai koefisien regresi variabel ( $\beta_5$ ) sebesar 0,250, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi ekonomi (X5) maka akan menambah nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,250. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu 0,029 < 0,05 artinya ada pengaruh antara motivasi ekonomi (X5) dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y)

### 1) Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terkait. Berikut adalah hasil dari Uji T dari penelitian ini,

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
(Constant)	5.683	1.561	3.640	.000	
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.178	.089	.229	2.008	.048
1 Motivasi Karir	.046	.095	.062	.482	.631
Motivasi Kualitas	.250	.120	.252	2.081	.041
Motivasi Sosial	.002	.089	.003	.022	.982
Motivasi Ekonomi	.241	.108	.258	2.223	.029

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Pengaruh X1 terhadap Y dengan nilai sebesar 2,008 > 1,990 dan nilai

signifikas sebesar 0,045 < 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan diterima dan berpengaruh positif terhadap mahasiswa mengikuti program brevet pajak, maka pada hipotesis pertama didukung oleh hasil yang diperoleh.

2. Pengaruh X2 terhadap Y dengan nilai sebesar 0,482 > 1,990 dan nilai signifikas sebesar 0,0631 > 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi karir tidak terdukung dan tidak berpengaruh terhadap mahasiswa mengikuti program brevet pajak, maka pada hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil yang diperoleh.

3. Pengaruh X3 terhadap Y dengan nilai sebesar 2,081 > 1,990 dan nilai signifikas sebesar 0,041 < 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas diterima dan berpengaruh positif terhadap mahasiswa mengikuti program brevet pajak, maka pada hipotesis pertama didukung oleh hasil yang diperoleh.

4. Pengaruh X4 terhadap Y dengan nilai sebesar 0,022 > 1,990 dan nilai signifikas sebesar 0,982 > 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi sosial tidak terdukung dan tidak berpengaruh terhadap mahasiswa mengikuti program brevet pajak, maka pada hipotesis keempat tidak didukung oleh hasil yang diperoleh.

5. Pengaruh X5 terhadap Y dengan nilai sebesar 2,233 > 1,990 dan nilai signifikas sebesar 0,025 < 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi diterima dan berpengaruh positif terhadap mahasiswa mengikuti program brevet

pajak, maka pada hipotesis pertama didukung oleh hasil yang diperoleh.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan diawal. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan cara peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 86 responden, kuisioner ini berbentuk *goole foam* yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Terkumpulnya semua data maka langkah selanjutnya yaitu data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20, berikut adalah hasil pengujian yang telah diperoleh sebagai berikut,

##### a. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, berikut adalah hasil yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1) Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat *2-tailed-significant*, menunjukkan hasil berdistribusi normal yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,764 > 0,05$ .
- 2) Uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas yaitu diperoleh hasil bahwa setiap variabel independent mendapatkan nilai VIF dibawah 10 serta nilai tolerance diatas 0,10.
- 3) Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji park, menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dibuktikan dengan hasil setiap variabel independent memiliki nilai  $> 0,05$ .

##### b. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi berganda, yang dilakukan dengan uji statistik t dan f serta koefisien determinasi, berikut hasil penelitian yang diperoleh:

##### 1) Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi pengetahuan perpajakan merupakan motivasi yang timbul dari diri sendiri yang berkeinginan untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni, sehingga mampu melakukan tugas dengan baik dan benar. Teori McClland menjelaskan bahwa seseorang mempunyai dorongan untuk mengungguli, berprestasi serta berjuangan untuk sukses.

Hasil pengujian H1 menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,178 serta t hitung sebesar  $2,008 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa ingin meningkatkan pengetahuan perpajakan, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyuni, dkk (2017) dan Aniswatin, dkk (2020) menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh positif.

## **2) Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

Theory Planned Behaviour ini menjelaskan seseorang ingin meningkatkan kemampuan pribadinya karena diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, hal ini seperti halnya dalam pengertian motivasi karir yaitu persepsi yang mengukur keinginan seseorang dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil pengujian pada H2 memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,46 serta t hitung sebesar 0,482 > 1,990 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0631 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat mahasiswa ingin meningkatkan karir maka semakin rendah minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan mahasiswa, akan tetapi tidak hanya dibentuk dengan mengikuti program brevet pajak saja karena banyak hal lain yang dapat diikuti oleh mahasiswa seperti berwirausaha. Mahasiswa yang berwirausaha tidak dibutuhkannya pendidikan khusus seperti brevet pajak ini, mereka bisa melalui dengan seminar atau sosialisasi yang bertema berwirausaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saifudin & Darmawan (2019) dan penelitian dari Aniswatin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif, akan

tetapi penelitian ini didukung oleh I.Lestari (2014) dimana hasil penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

## **3) Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

Motivasi kualitas yaitu dorongan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri maupun kemampuan dibidang yang ditekuni sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Theory Planned Behaviour menjelaskan seseorang melakukan sesuatu tindakan yang berawal dari niat diri sendiri merupakan faktor utama, sehingga dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai niat dalam diri untuk meningkatkan kualitas diri berawal dari diri sendiri dengan langkah mengikuti brevet pajak.

Hasil pengujian H3 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,250 serta t hitung sebesar  $0,482 > 1,990$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,0631 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap kualitas maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chandraswari (2017) dan penelitian dari Darmawan (2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh.

## **4) Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

Teori Hirerarki Kebutuhan (*Maslow*) menjelaskan bahwa pada hierarki penghargaan terdiri dari dari faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian; dan faktor-faktor penghargaan eksternal meliputi status, pengakuan, dan perhatian. Hal ini berkaitan dengan motivasi sosial dimana motivasi sosial adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial, mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan sekitar.

Hasil pengujian H4 memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,002 serta t hitung sebesar  $0,022 > 1,990$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,982 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi sosial yang tinggi maka akan menurunkan keinginan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak, hal ini disebabkan karena semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk dihargai, dihormati, dan diakui oleh seseorang maka akan berkurang minat mengikuti brevet pajak, karena setiap mahasiswa merasa akan lebih dihargai, dihormati, dan diakui jika mahasiswa tersebut menjadi seorang pengusaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk lingkungan sekitar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni, dkk (2017) dan Saifudin & Darmawan (2019) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh, namun hal ini sejalan dengan penelitian dari Sarjono (2011) mengungkapkan bahwa motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh.

### **c. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak**

Theory Planned Behaviour menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama dalam memengaruhi perilaku seseorang. Motivasi ekonomi ini dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan konsultan pajak. Teori maslow juga menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi ekonomi dalam hal perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet pajak, maka akan mendapatkan penghargaan lebih seperti gaji tinggi atau mendapat tunjangan. Motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu niat seseorang dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial.

Hasil pengujian H5 memperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,250 serta t hitung sebesar  $2,233 > 1,990$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H5 terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswa menginginkan penghargaan finansial, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak.

Penelitian ini sejalan dengan A. Lestari, dkk (2019) dan Saifudin & Darmawan (2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pengujian hipotesis pada mahasiswa Akuntansi UST yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H1 menunjukkan hasil bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Motivasi pengetahuan perpajakan merupakan motivasi dalam diri sendiri untuk untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni. Teori McClland menjelaskan bahwa seseorang mempunyai dorongan untuk mengungguli, berperestasi serta berjuang untuk sukses. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tingkat minat mahasiswa dalam meningkatkan ilmu itu tinggi, sehingga motivasi pengetahuan perpajakan ini dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan ilmu, ketika mahasiswa mempunyai niat yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan mengikuti program brevet pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyuni, dkk (2017) dan Aniswatin, dkk (2020) menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh positif.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H2 menunjukkan hasil bahwa motivasi karir berpengaruh negatif terhadap mahasiswa mengikuti brevet pajak. Theory Planned Behaviour ini

menjelaskan seseorang ingin meningkatkan kemampuan pribadinya karena diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, hal ini seperti halnya dalam pengertian motivasi karir yaitu perpsepsi seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa motivasi karir ini tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Mahasiswa menganggap bahwa karir tidak hanya dibidang perpajakan saja melainkan bisa melalui dibidang lain seperti berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saifudin & Darmawan (2019), menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif, akan tetapi penelitian ini didukung oleh I.Lestari (2014) dimana hasil penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H3 menunjukkan hasil bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Motivasi kualitas yaitu dorongan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri maupun kemampuan dibidang yang ditekuni sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Theory Planned Behaviour menjelaskan seseorang melakukan sesuatu tindakan yang berawal dari niat diri sendiri merupakan faktor utama, sehingga dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai niat dalam diri

untuk meningkatkan kualitas diri berawal dari diri sendiri dengan langkah mengikuti brevet pajak. Berdasarkan hasil dari responden diperoleh bahwa mahasiswa mempunyai niat tinggi dalam meningkatkan kualitas dalam dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh dalam mahasiswa untuk meningkatkan kualitas yaitu dengan mengikuti program brevet pajak. Ketika mahasiswa mengikuti brevet pajak maka kualitas dalam mahasiswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chandraswari (2017) dan penelitian dari Darmawan (2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh.

4. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H4 menunjukkan hasil bahwa motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Teori Hirerarki Kebutuhan (*Maslow*) menjelaskan bahwa pada hierarki penghargaan terdiri dari dari faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian; dan faktor-faktor penghargaan eksternal meliputi status, pengakuan, dan perhatian. Hal ini berkaitan dengan motivasi sosial dimana motivasi sosial adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial, mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil dari responden menunjukkan bahwa motivasi sosial ini tidak berpengaruh

terhadap mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Hal itu disebabkan karena mahasiswa merasa jika ingin dihargai oleh masyarakat sekitar, jika mahasiswa tersebut menjadi pengusaha karena, dengan begitu mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk masyarakat sekitar. Penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni, dkk (2017), menunjukkan hasil bahwa motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh, namun hal ini sejalan dengan penelitian dari Sarjono (2011) mengungkapkan bahwa motivasi sosial tidak mempunyai pengaruh.

5. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H5 menunjukkan hasil bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif dengan minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Teori maslow juga menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi ekonomi dalam hal perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet pajak, maka akan mendapatkan penghargaan lebih seperti gaji tinggi atau mendapat tunjangan. Motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu niat seseorang dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial. Berdasarkan hasil dari responden menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswa berkeinginan untuk meningkatkan finansial maka akan semakin tinggi mahasiswa dalam meningkatkan pekerjaan, semakin tinggi tingkat pekerjaan maka semakin tinggi pula tingkat penghargaan finansial yang didapatkan. Hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa memiliki minat tinggi dalam mengikuti brevet

pajak sebab jika mengikuti mahasiswa tersebut akan mendapatkan sertifikat sehingga dapat digunakan dalam mencari pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan A. Lestari, dkk (2019) dan Saifudin & Darmawan (2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil Analisa dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengumpulan data yaitu berupa pengumpulan data dengan wawancara. Hal tersebut agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan dapat keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang mungkin terlalu sempit/kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lainnya yang mungkin memengaruhi variabel dependen, seperti motivasi berprestasi, indeks prestasi, penghasilan orangtua dan kompetensi.
3. Bagi penyelenggara pelatihan brevet pajak disarankan untuk meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada mahasiswa akuntansi tentang brevet pajak supaya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amida, A., Algarni, S., & Stupnisky, R. (2020). Testing the relationships of motivation, time management and career aspirations on graduate students' academic success. *Journal of Applied Research in Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2020-0106>
- Aniswatin, A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47-57.
- Chandraswari, Maria Ulfa. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah iain surakarta dalam mengikuti pendidikan brevet pajak.
- Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma III. 22(2), 98-112.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hidayati, N., & S. (2008). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Akuntansi*, 7(1).
- Ikbal, M. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. <https://doi.org/10.36448/jak.v6i1.568>
- Indrawati, N. (2009). Motivasi dan Minat Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi. *Pekbis Jurnal*, 1(2).
- Indriantoro, & Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2018). Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

- Di Stie Bina Bangsa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4210>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Kusumastuti, Rita. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). 2(2).
- Lestari, A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). *Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak*. 10(2).
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak*.
- Lioni & Baihaqi, (2016). *Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan*.6(2).
- Lisnasari, Riani, & Fitriany. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Ekonomi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *The 2nd Accounting Conference, Ist Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan* (3rd ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Mahayani, Made Dwi, Sulindawati, Gede Erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*, 7(1), 2.
- Malik, R. R. (n.d.). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Pilihan Profesi Dengan Minat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening*.
- Meilani, N. (2020). *Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan*. 01, 13–26.
- Nur Kholis. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak".
- Nurhayani, U. (2012). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan*. 4(1).
- Prasetyo, Eko, Soeparlan Pranoto, and Saiful Anwar. 2016. "Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak sebagai Variabel Intervening." *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung Volume 1 Nomer 25*
- Saifudin, & Darmawan, B. F. (2019). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak*. 2(2), 216–237.
- Saputra, R & Kustina, Ketut T. 2019. Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Kariri, dan Motivasi Ekonomi. 4(1).
- Sarjono, B. (2011). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya*. 1(12).
- Septiayanto, S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk*

*Mengikuti Pendidikan Profesi  
Akuntansi (Ppak), 4-5 Novemb.*

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Alfabet:Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarwan. (2015). *Riset pemasaran dan konsumen*.
- Tiraada, T. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 1(3), 999–1008.
- Trisnawati. (2013). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Vesperalis, A. A. A. D., & Muliarta RM, K. (2017). Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti Ppak. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1691–1718.
- Wahyuni, N. P. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). brevet pajak, motivasi, karir, sosial.
- Widiastuti, Sri W. 2005. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).
- Widiastuti, S. W., & Suryaningsum, S. (2005). *Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi*. 67(77).